



PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA AEK UNCIM  
KECAMATAN TANOTOMBANGAN ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

NURUL SAKINAH SINAGA  
NIM. 1420100236

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2019



**PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA AEK UNCIM  
KECAMATAN TANOTOMBANGAN ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh**

**NURUL SAKINAH SINAGA**  
NIM. 1420100236

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA AEK UNCIM  
KECAMATAN TANOTOMBANGAN ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

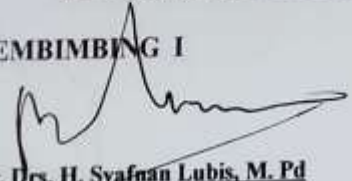
*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**OLEH**

**NURUL SAKINAH SINAGA**  
NIM. 14 201 00236

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M. Pd**  
NIP. 19590811 198403 1 004

**PEMBIMBING II**

  
**Zulhammi, M. Ag. M. Pd**  
NIP. 19720702 199803 2 003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**

Hal : Skripsi  
a.n Nurul Sakinah Sinaga  
Lamp : 6 ( Exemplar)

Padangsidempuan, 08 Agustus 2019  
Kepada Yth:  
Dekan IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Tukma Sari Siregar yang berjudul: **Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M. Pd  
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

  
Zulhanmi, M. Ag, M. Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURUL SAKINAH SINAGA

NIM : 14 201 00236

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6

Judul Skripsi : **PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA AEK  
UNCIM KECAMATAN TANTOM ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



**NURUL SAKINAH SINAGA**  
**NIM. 14 201 00236**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL SAKINAH SINAGA  
NIM : 14 201 00236  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA AEK UNCIM KECAMATAN TANTOM ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 06 Oktober 2019  
Yang menyatakan



NURUL SAKINAH SINAGA  
NIM: 14 201 00236

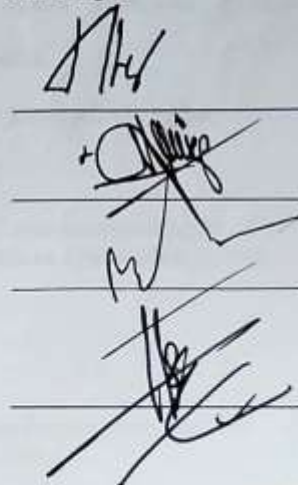
**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : NURUL SAKINAH SINAGA  
NIM : 14 201 00236  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom  
Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

No Nama

TandaTangan

1. Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
(Anggota/ Penguji Bidang PAI)
2. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd.  
(Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)
3. Dr. H. Syafnan, M.Pd.  
(Anggota/ Penguji Bidang Umum)
4. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.  
(Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

IPK

Predikat

: Padangsidempuan

: 01 Oktober 2019

: 08.00 WIB s.d 12.00 WIB

: Lulus, 77,25 (B)

: 3,23

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Aek Uncim  
Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli  
Selatan  
**Ditulisoleh** : NURUL SAKINAH SINAGA  
**NIM** : 14 201 00236  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah diterima untuk memenuhi salah satu Syara memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Padangsidempuan, 09 Oktober 2019

Dekan F.I.K



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19710920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

Nama : NURUL SAKINAH SINAGA

NIM : 14 201 00236

Judul Skripsi : PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA AEK UNCIM  
KECAMATAN TANOTOMBANGAN ANGKOLA KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN

Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah Perilaku Keagamaan remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, perilaku remaja di desa Aek Uncim ini semakin merosot dan hancur, dalam arti perilaku dikalangan remaja sudah banyak yang lari dari syari'at Islam dan sudah banyak anak remaja yang tidak menghargai antara satu sama lain, dan mereka sering melakukan perbuatan yang dilarang dalam Islam seperti minum-minuman keras, dan remaja jarang ditemukan shalat pada waktu tertentu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Gambaran perilaku keagamaan remaja muslim di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, dan untuk mengetahui bagaimana pembinaan perilaku keagamaan remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku keagamaan remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, sangatlah minim dan memprihatinkan, kebanyakan perilaku remaja yang melenceng dari ajaran agama, kehidupan mereka sehari-hari banyak melakukan hal yang tidak berguna seperti main judi, minum-minuman keras, dan juga dalam hal ibadahnya mereka dikategorikan sebagai remaja yang kurang taat beragama seperti halnya sering meninggalkan sholat. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja adalah faktor yang berasal dari dalam dan luar diri remaja itu sendiri, seperti naluri, akal, keinginan dan kehendak. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri remaja meliputi faktor keluarga dan masyarakat. Adapun pembinaan yang dilakukan dalam perilaku keagamaan remaja ialah menciptakan kehidupan rumahtangga yang beragama, menciptakan keluarga yang harmonis, memberikan kasih sayang dan pengawasan secara wajar, lebih mendekatkan ajaran agama kepada remaja serta menjauhkan mereka dari lingkungan yang tidak baik, seperti lingkungan perjudian, mabuk-mabukan pergaulan bebas dan tontonan yang merusak akhlak dan moral.

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M. Pd selaku Pembimbing I, dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd selaku Pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Dr. Lelya Hilda, M. Si. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak/Ibu Dosen, staf dan pegawai serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan di IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd sebagai Penasehat Akademik selama ini telah mengarahkan dan memotivasi saya agar bersungguh-sungguh dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta (Minton Sinaga) dan Ibunda tercinta (Gusrita Dalimunthe) yang telah mengasuh dan mendidik serta memberikan dukungan dan do'a yang tiada putus kepada saya dalam menjalankan perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
9. Terimakasih kepada adinda Shapyqah Damaiyanti sinaga, adinda Resky Manda Sari Sinaga, ananda Heri Sunaryo Sinaga, serta ananda Ahmad Jailani Sinaga yang telah memberikan dukungan dan selalu mendo'akan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih kepada seluruh sanak saudara dari ayah dan ibu yang setiap saat selalu memotivasi penulis untuk secepatnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih untuk sahabat-sahabat saya dari PAI-6 (Siti Hadijah, Fitria rahmadani, Mawaddah, Endang Sulastri, Winda Sari), dan sahabat-sahabat yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

12. Terimakasih kepada teman-teman satu kos yang selalu memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca di harapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dapat diperbaiki untuk selanjutnya.

Dengan memohon ridho Allah SWT penulis berdo'a semoga jasa-jasa baik dari semua pihak dibalas Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Serta mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Aamiin

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kehilapan yang terdapat dalam skripsi ini

Padangsidempuan, 08 Oktober 2019  
Penulis

**NURUL SAKINAH SINAGA**  
**NIM: 1420100236**

## DAFTAR ISI

### Halaman

|                                                      |      |
|------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL                                        |      |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING                        |      |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING                          |      |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI            |      |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK               |      |
| BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH                         |      |
| PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN |      |
| ABSTRAK .....                                        | i    |
| KATA PENGANTAR.....                                  | ii   |
| DAFTAR ISI.....                                      | v    |
| DAFTAR TABEL .....                                   | vii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                | viii |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....        | 9  |
| C. Tujuan Penelitian .....      | 10 |
| D. Manfaat Penelitian .....     | 10 |
| E. Batasan Istilah .....        | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan ..... | 14 |

### BAB II LANDASAN TEORI

|                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| A. Pengertian Remaja .....                                        | 16 |
| B. Perilaku Keagamaan.....                                        | 17 |
| C. Muslim .....                                                   | 18 |
| 1. Pelaksanaan Sholat .....                                       | 19 |
| 2. Akhlak .....                                                   | 24 |
| D. Perkembangan Keagamaan Remaja.....                             | 30 |
| E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Remaja..... | 32 |
| F. Kajian Terdahulu.....                                          | 35 |

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... | 39 |
| 1. Lokasi .....                      | 39 |
| 2. Waktu .....                       | 39 |
| B. Jenis Penelitian.....             | 39 |
| C. Sumber Data Penelitian.....       | 40 |
| 1. Sumber Data Primer.....           | 40 |
| 2. Sumber Data Skunder.....          | 43 |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....      | 43 |
| 1. Observasi .....                   | 43 |

|                        |    |
|------------------------|----|
| 2. Wawancara .....     | 44 |
| E. Analisis Data ..... | 45 |
| F. Keabsahan Data..... | 45 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|                                                               |    |
|---------------------------------------------------------------|----|
| A. TemuanUmum Desa Aek uncim .....                            | 47 |
| B. Temuan Khusus Desa Aek uncim .....                         | 51 |
| 1. Gambaran Perilaku keagamaan Remaja di Desa Aek Uncim ..... | 51 |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Remaja .....   | 54 |
| 3. Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja .....                  | 61 |
| C. PembahasanPeneliti .....                                   | 65 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 69 |
| B. Saran.....       | 70 |

#### **DaftarPustaka**

## DAFTAR TABEL

| NO. TABEL                                                                  | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Susunan Sumber Data Primer .....                                        | 42      |
| 2. Susunan Sumber Data Sekunder .....                                      | 43      |
| 3. Keadaan Penduduk Desa Aek Uncim Berdasarkan<br>Tingkat Usia .....       | 47      |
| 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin .....                        | 48      |
| 5. Keadaan Remaja Berdasarkan Kelamin .....                                | 48      |
| 6. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Aek Uncim.....                   | 48      |
| 7. Keadaan Penduduk Desa Aek Uncim Berdasarkan Tingkat<br>Pendidikan ..... | 49      |
| 8. Fasilitas Pendidikan Yang Ada di Desa Aek Uncim.....                    | 50      |
| 9. Fasilitas Tempat Beribadah Yang Ada di Desa Aek Uncim .....             | 51      |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Wawancara
- Lampiran II Observasi
- Lampiran III Surat Pengesahan Judul
- Lampiran IV Surat Permohonan Riset
- Lampiran V Surat Balasan Riset
- Lampiran VI Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja juga berarti masa pertumbuhan seseorang untuk mencapai kematangan, orang sering menyebutnya dengan istilah masa topan dan badai. Maksud dari istilah ini adalah masa mencari jati diri.

Masa remaja dianggap sebagai masa topan badai dan stres, karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib diri sendiri. jika terarah dengan baik, maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi jika tidak terbimbing, maka bisa menjadi seorang yang tak memiliki masa depan dengan baik.

Pada masa remaja ini seseorang akan mengalami perkembangan pesat dalam berbagai bidang. baik fisik maupun mentalnya, pola pikir, perasaan, sikap, emosi, bahkan kepribadian, moral dan sosialnya juga berkembang pesat pada masa ini termasuk keberagamaan mereka.

Dalam perkembangan yang pesat ini, remaja diharapkan mampu menjadi generasi penerus bangsa dan agama yang dapat dibanggakan. Sebagaimana sejarah mencatat bahwasanya negara ini telah disusun atas jerih payah dan pengorbanan para generasi muda. Sekarangpun harusnya generasi muda dan para remaja harus mampu berpartisipasi aktif dalam mengembangkan dan memperkuat kedudukan bangsa dan agama serta membangun kembali nilai-nilai moral yang kini mulai terabaikan. Karena

dengan moral inilah suatu bangsa akan dihargai dan tentunya kita sama-sama tahu bahwasanya derajat manusia disisi tuhan juga diukur berdasarkan tingkat ketakwaannya dan kebagusan perilaku dan akhlaknya. Remaja harus mampu mengemban amanat tersebut dengan segala potensi yang berkembang pesat pada masa perkembangan ini.

Menurut Undang- undang Republik Indonesia NOMOR 20 Tahun 2003 bahwa tujuan nasional ialah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Setiap orang yang belajar dan melaksanakan syariat Islam, akan merasakan bahwa hukum-hukum yang tertuang didalam syariat islam itu berorientasi memelihara kemaslahatan para mukallaf, menolak kemafsadatan dan mewujudkan kemaslahatan. Allah SWT, menjadikan risalah Nabi Muhammad sebagai rahmatan lil alamin.

Sebagaimana tercantum dalam alquran Surah Al- Anbiya' ayat 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”<sup>1</sup>

Sejalan dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniyahnya, maka perkembangan keagamaan para remaja turut dipengaruhi perkembangannya itu. Maksudnya, penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak

---

<sup>1</sup> Tim Penterjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Jumanatul Ali, 2004), hlm. 331.

keagamaan yang tampak pada diri remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.

Remaja sebagai tulang punggung negara dan agama hendaknya tumbuh menjadi remaja yang berperilaku keagamaan yang baik. Karena jika generasi penerus kita berperilaku baik maka kedepannya negara dan agama juga menjadi baik. Masa depan bangsa dan agama ada di tangan generasi muda kita. Untuk itu penting sekali kiranya kita semua memperhatikan lingkungan pergaulan remaja kita karena pengaruhnya yang sangat besar pada masa yang akan datang.

Berdasarkan wawancara dengan alim ulama di Desa Aek Uncim, gambaran perilaku remaja dari segi perilaku antara lain minum-minuman keras. Menurut hasil wawancara peneliti dengan bapak Agus Salim simanjuntak mengatakan bahwa:<sup>2</sup>

Perilaku remaja di desa Aek Uncim ini semakin merosot dan hancur, dalam arti perilaku dikalangan remaja sudah banyak yang melenceng dari ajaran syari'at Islam dan sudah banyak anak remaja yang tidak menghargai antara satu sama lain, dan mereka sering melakukan perbuatan yang dilarang dalam Islam seperti minuman keras. Bahkan ketika peneliti lihat hendak ke ladang, peneliti melihat sebagian remaja duduk-duduk dikedai yang sudah dikosongkan, dan mereka sambil membawa minuman, sambil meminumnya bersama-sama.

---

<sup>2</sup> Bapak Agus Salim Simanjuttak, *Alim Ulama di desa Aek Uncim*, Wawancara pada tanggal 10 November 2018.

Perilaku menyimpang yang dilakukan para remaja di desa Aek Uncim sangat memberikan penulis pelajaran bagaimana agar lebih menghargai orang lain dan juga diri sendiri sehingga penulis tidak terjerumus ke dalam jurang kenistaan yang menyebabkan diri sendiri merugi. Jika seseorang melakukan penyimpangan contoh berkelahi, minum-minuman keras, memakai narkoba, kelakuan yang melanggar hukum lainnya.

Ajaran agama Islam hadir dengan membawa nilai-nilai yang di dalamnya terdapat aspek- aspek yang bersifat prinsip, yang memang tidak dapat diganggu gugat sama sekali, apalagi merubahnya, seperti dalam masalah aqidah keesaan Allah, kemahakuasaan-Nya dan kesempurnaan-Nya, dan tentang ibadah-ibadah mahdhah. Disamping itu terdapat pula aspek-aspek ajaran Islam yang bersifat elastis dan tidak monoton yang selalu dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Sangat jelas bahwa ajaran Islam itu mencakup berbagai dimensi kehidupan manusia senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan, dan tidak pernah mengenal istilah ketinggalan zaman, asalkan prinsip-prinsip pokok yang terdapat dalam sumber original islam yaitu Al-qur'an dan Al-hadis, tidak pernah dilanggar atau dilangkahi, sehingga nilai-nilai original Islam tetap terpelihara sepanjang masa. Disitulah letak keabadian ajaran islam yang dikatakan bahwa kebenarannya bersifat mutlak. Oleh karena itu, manusia berkewajiban untuk mencari dan menggali nilai-nilai itu dari Al- qur'an dengan menggunakan berbagai kemampuan ijtihad atau daya analisis yang terdapat dalam diri manusia.

Setiap manusia harus menjaga enam hak asasinya yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, harta benda, dan harga diri. Tujuan pokok syariat Islam adalah menegakkan dan mewujudkan nilai-nilai kemasyarakatan yang mulia dan luhur serta membentuk Akhlak dan Moral.

Berbicara mengenai pembinaan atau pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, karena seperti yang dikatakan oleh Muhammad Athiyah al- Abrasyi, bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.

Melihat betapa urgennya akhlak dalam kehidupan sehari-hari ini, maka penanaman nilai-nilai akhlakul karimah harus dilakukan dengan segera, terencana dan berkesinambungan. Memulai dari hal-hal kecil, seperti cara makan dan minum, adab berbicara, adab ke kamar kecil, cara berpakaian yang Islami, dan lain-lain.

Uraian di atas menunjukkan bahwa perilaku moral merupakan suatu kompleks yang dipengaruhi oleh faktor personal, sosial, dan spritual. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku moral menunjukan variabilitas yang cukup besar.

Manusia bukan hanya makhluk dalam tampilan fisik materiil, tetapi mental, dan spritual. Manusia secara etik, menjunjung tinggi kebaikan, kemuliaan, altruisme, ataupun pengorbanan, dan menganggapnya sebagai nilai-nilai luhur. Kerinduan seperti ini pula yang menjadi “motor pendorong” manusia untuk mencari dan menemukan nilai-nilai luhur yang hakiki.

Hubungan manusia dan agama tampaknya merupakan hubungan yang bersifat kodrati. Agama itu sendiri menyatu dalam fitrah penciptaan manusia. Terwujud dalam bentuk ketundukan, kerinduan ibadah, serta sifat-sifat luhur. Manakala dalam menjalankan kehidupannya, manusia menyimpang dari nilai-nilai fitrah-Nya, maka secara psikologis ia akan merasa adanya semacam “hukuman moral”. Lalu spontan akan muncul rasa bersalah atau rasa berdosa.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.

Ciri khas ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana sikap, penampilan maupun untuk tujuan apa yang turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan tertentu. Sebagaimana menurut pandangan Mc. Guire, dalam membentuk sistem nilai dalam diri individu adalah agama. Segala bentuk simbol-simbol keagamaan, mukjizat, maupun upacara ritual sangat berperan dalam proses pembentukan sistem nilai dalam diri seseorang. Setelah terbentuk, maka seseorang secara merata mampu menggunakan sistem nilai ini dalam memahami, mengevaluasi serta menafsirkan situasi dan pengalaman. Dengan kata lain sistem nilai yang dimilikinya terwujud dalam bentuk norma-norma tentang bagaimana sikap diri.

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan sesuatu aktifitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terkait kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya. Sebaliknya agama juga sebagai pemberi harapan bagi pelakunya. Seseorang yang melaksanakan perintah agama umumnya karena adanya suatu harapan terhadap pengampunan atau kasih sayang dari sesuatu yang gaib (supernatural).

Motivasi mendorong seseorang untuk berkreasi, berbuat kebajikan maupun berkorban. Sedangkan nilai etik mendorong seseorang untuk berlaku jujur, menepati janji menjaga amanat dan sebagainya. Sedangkan harapan mendorong seseorang untuk bersikap ikhlas, menerima cobaan yang berat ataupun berdoa. Sikap seperti itu akan lebih terasa secara mendalam jika bersumber dari keyakinan terhadap agama. Dalam Kehidupan, masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Dalam kepustakaan ilmu-ilmu sosial dikenal tiga bentuk masyarakat.

Berdasarkan pendekatan ini, maka pengaruh agama dalam kehidupan individu adalah memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses dan rasa puas perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi

pendorong untuk berbuat. Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi juga menjadi nilai etik yang berguna bagi remaja.

Masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam prakteknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain sebagai ethos pembangunan, bahwa agama yang menjadi anutan seseorang atau masyarakat jika diyakini dan dihayati secara mendalam mampu memberikan suatu tatanan nilai moral dalam sikap.

Selanjutnya nilai moral tersebut akan membeikan garis-garis pedoman tingkah laku seseorang dalam bertindak, sesuai dengan ajaran agamanya. Segala bentuk perbuatan yang dilarang agama dijauhinya dan sebaliknya selalu giat dalam menerapkan perintah agama, baik dalam kehidupan pribadi maupun demi kepentingan orang banyak. Dari tingkah laku dan sikap yang demikian tercermin suatu pola tingkah laku yang etis. Penerapan agama lebih menjurus keperbuatan yang bernilai akhlak yang mulia dan bukan untuk kepentingan lain. Segala bentuk perbuatan individu maupun masyarakat selalu berada dalam suatu garis yang serasi dengan peraturan dan aturan agama dan akhirnya akan terbina suatu kebiasaan yang agamis.

Namun pada faktanya di lapangan berbeda dengan apa yang diharapkan. berdasarkan observasi awal peneliti, di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, perilaku keagamaan remaja tergolong minim. Kebanyakan remaja yang tidak berperilaku sesuai dengan norma agama. Misalnya dalam pergaulan sehari-hari, remaja di Desa Aek Uncim

banyak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti, main judi, minum-minuman keras, mencuri yang bukan hak milik sendiri, dan juga dalam hal ibadahnya remaja di desa tersebut dikategorikan sebagai remaja yang kurang taat beragama sebab sering meninggalkan salat dan enggan diajak untuk berperilaku agamis.<sup>3</sup>

Menurut peneliti minimnya perilaku keagamaan remaja di desa Aek Uncim dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, mulai diri sendiri, faktor lingkungan pergaulan, faktor keluarga dan juga lembaga sekolah. Namun yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah faktor lingkungan keagamaan remaja.

Dengan melihat realita tersebut, penulis memandang penting untuk meneliti bagaimana perilaku keagamaan remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan judul **“Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran perilaku keagamaan remaja muslim di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan remaja muslim di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

---

<sup>3</sup> Observasi, Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, Tanggal 15 November 2018.

3. Bagaimana program pembinaan perilaku keagamaan remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia selalu mempunyai tujuan. Tujuan ini berfungsi sebagai arah atau sasaran yang ingin dicapai. Dengan demikian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui keadaan perilaku keagamaan remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Untuk mengetahui pembinaan perilaku keagamaan remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah keilmuan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada remaja agar dapat memperbaiki perilaku keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Menambah wawasan peneliti tentang perilaku keagamaan remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
- d. Untuk memenuhi tugas dan persyaratan dalam menjelaskan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan.

## **E. Batasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman dalam mendefinisikan istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas, yaitu:

### **1. Perilaku**

Perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>4</sup> Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau tanggapan remaja muslim terhadap keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **2. Keagamaan**

Agama dapat diartikan sebagai suatu sistem keyakinan atas adanya yang mutlak dalam manusia atau suatu sistem perilaku atau perbuatan manusia kepada yang dianggap yang mutlak itu. Yang juga berarti satu

---

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 859.

sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia sesama manusia dan dengan alam lainnya, sesuai dengan keimanan dan tata peribadatan.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut beberapa ahli, menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan, “Kamus Besar Indonesia”. Perilaku adalah tanggapan reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan dan ucapan.<sup>6</sup>

Keagamaan yang dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat di agama Islam, segala sesuatu yang berkenaan dengan agama.<sup>7</sup> Adapun keagamaan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah segala perilaku keagamaan remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Perilaku keagamaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini dibatasi kepada pengamalan shalat dan akhlak.

Secara definisi dapat diartikan bahwa perilaku keagamaan adalah bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama. Definisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku keagamaan pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku

---

<sup>5</sup> Endang Saifuddin Anshari. *Kuliah Al- Islam*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm. 33.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 412

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1936), hlm. 859.

maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam.<sup>8</sup>

### 3. Remaja

Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai individu yang sudah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan sudah bukan kanak-kanak lagi.<sup>9</sup> Sebagaimana Singgih D. Gunarsa dan Y Singgih D. Gunarsa menjelaskan bahwa masa remaja itu adalah merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa.<sup>10</sup>

Masa remaja awal berlangsung kira-kira dari umur 13-16/17 tahun, akhir masa remaja bermula dari usia 16/17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.<sup>11</sup>

Menurut Adams dan Gullota (dalam Aaro, 1997), masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock, membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh hurlock karena pada masa remaja akhir individu

---

<sup>8</sup> [http://istigfar.blogspot.com/2010/12/perilaku\\_beragama.html](http://istigfar.blogspot.com/2010/12/perilaku_beragama.html) di unduh 23 Maret 2019 pukul 14:20

<sup>9</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 944.

<sup>10</sup> Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1991), hlm. 223.

<sup>11</sup> Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*, (jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, remaja yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah individu atau manusia yang bukan kanak-kanak lagi dan sudah mulai dewasa yang berada di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian teori yang terdiri dari pengertian remaja, perilaku keagamaan, pelaksanaan shalat, akhlak kepada Allah, akhlak pergaulan muda-mudi, perkembangan keagamaan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja dan kajian terdahulu.

Bab tiga adalah metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV menguraikan tentang hasil penelitian yang terdiri dari keadaan perilaku remaja, faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku remaja, usaha yang dilakukan untuk menanggulangi penyimpangan perilaku remaja.

---

<sup>12</sup> Yudrik Jahya. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 220.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah intisari dari bab-bab sebelumnya atau hasil dari analisis dan pembahasan. Sedangkan saran-saran dalam penelitian ini didasarkan pada kesimpulan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Remaja**

Remaja dalam bahasa aslinya disebut dengan *adolescence*, berasal dari bahasa latin. *Adolescence* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Pieget sebagaimana dijelaskan muhammad Ali dan Muhammad Asrori menyatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah satu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.<sup>1</sup>

Adapun yang menjadi tugas-tugas perkembangan masa remaja umumnya berkenaan dengan pencapaian dan persiapan memasuki kehidupan (fase) berikutnya (dewasa). Berikut akan dijelaskan tugas pada fase remaja:

1. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
2. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
3. Mencapai kemandirian emosional
4. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
5. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
6. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaWali Pers, 2012), hlm 74.

<sup>2</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 42.

## B. Perilaku Keagamaan

Perilaku adalah tindakan, perbuatan, sikap.<sup>3</sup> Menurut Mar'af yang dikutip Jalaluddin menjelaskan bahwa “sikap (perilaku) dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi efek terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu, dengan demikian sikap (perilaku) terbentuk dari hasil belajar dan pengamalan seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor intern) seseorang serta tergantung pada objek tertentu.<sup>4</sup>

Moh.Arifin berpendapat bahwa keagamaan (agama) adalah segala yang disyariatkan oleh Allah dengan prantaraan Rasul-Nya berupa perintah dan larangan serta petunjuk kesejahteraan dalam hidup. Secara definisi dapat diartikan bahwa perilaku beragama adalah "bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama". Definisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku beragama pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam.<sup>5</sup>

Dalam indikator ajaran agama Islam perilaku keagamaan yaitu sebagai berikut:

1. Aqidah artinya sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia sesuai ajaran agama Islam dengan ber[edoman kepada Al-Qur'an dan Al hadits.

---

<sup>3</sup>Adi Satria. *Kamus Ilmiah Populer*, (Setting Data. Com: Visi I, 2005), hlm. 450.

<sup>4</sup>Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 227

<sup>5</sup>Anwar, “Pengertian-perilaku-keagamaan. (online)”, (<http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/2012/05/1/menurut.html>), diakses 18 Januari 2015).

2. Ibadah berasal dari bahasa arab yang berarti menyembah. Dalam pengertian yang luas, ibadah itu adalah segala bentuk pengabdian yang ditunjukkan kepada Allah SWT. Semata yang diawali dengan niat.
3. Akhlak menurut bahasa adalah benuk jamak dari *khuluk* (*khulukan*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiaat. Khuluk merupakan gambaran dari sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan, dan seluruh tubuh.

### C. Muslim

Muslim berarti orang Islam. Kata Islam seakar dengan kata al-salam, al-salim yang berarti menyerah diri, kepasrahan, dan kepatuhan. Kata al-silm dan al-salm yang berarti damai dan aman, al-salm, al-salam dan al-salamah yang berarti bersih dan selamat dari cacat, baik lahir maupun batin.<sup>6</sup> Muslim adalah orang Islam yang mana orang Islam adalah orang yang menyerah, tunduk, patuh, dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan bathin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dari kedamaian di dunia dan akhirat.

Harun Nasution mendefinisikan agama sebagai berikut:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbautan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada satu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib.

---

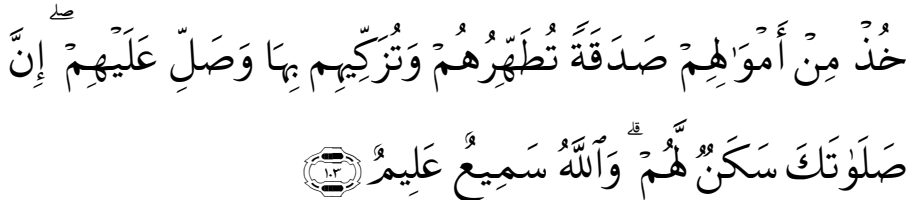
<sup>6</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2017), hlm. 249.

- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inti dari agama itu adalah keyakinan terhadap yang ghaib. Dalam Islam yang ghaib itu adalah Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa. Keyakinan tersebut disebutkan juga sebagai iman, yaitu keyakinan yang terealisasi dengan aktivitas peribadatan dan perilaku keagamaan. Akan tetapi perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi kepada pengamalan shalat dan akhlak.

### 1. Pelaksanaan Shalat

Shalat menurut pengertian bahasa adalah do'a.<sup>8</sup> Pengertian ini antara lain dilihat dalam firman Allah SWT al-Qur'an Surah al-Taubah ayat 103 yang berbunyi:



Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>9</sup>

<sup>7</sup>Baharuddin & Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 11.

<sup>8</sup>Mustafa Khaili. *Berjumpa Allah dalam Shalat*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 16.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jumnatul Ali-ART, 2007), hlm.203

Shalat menurut dimensi fiqih adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.<sup>10</sup> Muhsin Qraati dalam buku yang berjudul Tafsir Sholat, mengemukakan bahwa “agama adalah tiang agama, bendera Islam, simbol agama langit dan para nabi, serta tolak ukur diterimanya semua amal perbuatan manusia”.<sup>11</sup> Adapun ayat yang berhubungan dengan shalat antara lain dalam surah al-Mudjadalah ayat 13 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَ الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ وَاللَّهُ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

*Artinya: Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah Telah memberi Taubat kepadamu Maka Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>12</sup>

Shalat menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy dalam buku yang berjudul Kuliah Ibadah mengatakan bahwa “shalat itu adalah merupakan pokok dari semua ibadah”.<sup>13</sup>

Kewajiban shalat termasuk rukun Islam dan diwajibkan ketika rasulullah SAW mi'raj sebagai rasulullah bersabda:

<sup>10</sup>Sentot Haryanto. *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 155-179.

<sup>11</sup>Muhsin Qiraati. *Tafsir Shalat*, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 46.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: Jumnatul Ali-ART, 2017), hlm. 544

<sup>13</sup>Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 200), hlm. 150.

قال عبدالله : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: بني الإسلام على خمس شهادة ان لا اله الا الله وان محمد الرسول الله واقام الصلاة وايتاء الزكاة وحج البيت وصوم رمضان.

Artinya : “Islam ditegakkan di atas lima (dasar, rukun): syahadat bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwasanya muhammad adalah rasulullah, menegakkan shalat, membayar zakat, haji ke baitullah, dan puasa pada bulan ramadhan”. (Hr. Bukhari dan Muslim).<sup>14</sup>

Mengerjakan shalat lima kali dalam sehari semalam merupakan

rukun Islam yang kedua. Adapun waktu-waktu shalat tersebut adalah:

- 1) Dua raka'at shubuh, waktunya dari terbit pajar hingga terbit matahari.
- 2) Empat rakaat zhuhur, waktunya dari mula-mula matahari condong ke barat hingga waktu bayangan seseorang yang berdiri dipanah, jadi sepanjang badannya, yaitu jika didirikan satu kayu yang panjangnya satu meter, akan dapat bayangan dengan dengan panjang satu meter juga.
- 3) Empat raka'at ashar, waktunya dari penghabisan waktu zhuhur hingga masuk matahari
- 4) Tiga raka'at maghrib, waktunya dari masuk matahari hingga hilang tanda-tanda merah dipinggir langit sebelah barat.
- 5) Empat raka'at isya, waktunya dari hilangnya tanda-tanda merah dipinggir langit sebelah barat hingga terbit pajar pagi.<sup>15</sup>

Syarat-syarat syahnya shalat itu sebagaimana yang kemukakan oleh Sa'id bin Ali bin Wahab al-Qatthani dalam buku yang berjudul Panduan Shalat Lengkap adalah sebagai berikut:

- 1) Islam

<sup>14</sup>Adib Bisri Musthofa. *Tarjamah Shahih Muslim Jilid.1*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992) hlm. 19.

<sup>15</sup>A. Hasan. *Pengajaran Shalat*, (Bandung: CV. Ponegoro, 1999) hlm. 21.

- 2) Berakal (tidak gila)
- 3) Mumayyis/ bisa membadakan yang baik dan yang buruk
- 4) Suci dari hadats, yaitu dengan cara berwudhuk untuk menghilangkan hadats kecil, dan dengan cara mandi untuk menghilangkan hadats besar.
- 5) Menghilangkan najis dari tiga tempat yaitu, badan, pakaian, dan tempat sholat.
- 6) Menutup aurat
- 7) Masuk waktu shalat
- 8) Menghadap kiblat
- 9) Niat, (adalah dalam hati)<sup>16</sup>

Pelaksanaan shalat menurut Abu Hanifah apabila seseorang sembahyang dalam mesjid berjamaah atau sendiri, maka digolongkan seseorang itu telah Islam. Adapun menurut Malik berkata kalau seseorang itu sembahyang dalam safar, di ketika ada ketakutan tidak digolongkan Islam, dan apabila sembahyang dalam keadaan aman tidak ada yang ditakuti, maka digolongkan ia Islam.<sup>17</sup>

Banyak sekali hikmah diperintakkannya shalat berjamaah bagi manusia. Adapun hikmah mendirikan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1) Menolong orang yang mengerjakan shala untuk mewujudkan khusuk yaitu dengan jalan menghindarkan mereka dari lupa dan untuk menghidarkan hati yang kedua-duanya itu menjadi ruh (sprit) shalat, karena dengan khusuk dan hadir harfiah terwujud apa yang dimaksudkan dari shalat yaitu membesarkan Tuhan Yang Maha Agung
- 2) Menyempurnakan shalat orang yang kurang dalam ibadahnya, agar mereka jauh dari azab api neraka dan mendekatkan mereka semuanya pada rahmat Allah.

---

<sup>16</sup>Said bin Ali bin Wahab al-Qatthani. *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Al-Mahira, 2008), hlm. 62-68.

<sup>17</sup>Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. *Hukum-hukum Fiqh Islam Tinjauan antar Mazhab*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 47.

- 3) Memperbaiki keagamaan para mukmin
- 4) Membiasakan orang mengikuti perintah pemimpin
- 5) Membiasakan para mukmin atau mendidik para mukmin berjiwa merdeka, berjiwa sama rasa, dan berjiwa persaudaraan.
- 6) Melalui shalat berjama'ah akan tumbuh rasa bersatu, kasih sayang dan saling tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa.<sup>18</sup>

Adapun beberapa aspek yang terkandung dalam shalat sebagaimana dijelaskan oleh Sentot Haryanto dalam bukunya “Psikologi Shalat” adalah sebagai berikut:

- 1) Shalat merupakan tiang agama
- 2) Salah satu tanda orang bertakwa
- 3) Ekspresi kesyukuran kepada Allah
- 4) Sarana makan pertulangan
- 5) Salah satu hakikat kebaktian saran untuk mi'rad
- 6) Amal yang pertama kali dihisab
- 7) Sarana untuk mi'raj (mi'rajul mukmin)
- 8) Membentuk manusia bersin
- 9) Sarana memperoleh ketenangan
- 10) Mencegah perbuatan keji dan munkar.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa shalat bukan hanya suatu sarana untuk mendekatkan hambanya dengan Maha Pencipta, melainkan juga memiliki posisi dan kedudukan yang amat tinggi. Shalat tak ubahnya seperti kepala bagi tubuh dan ruh bagi jasad, sebagaimana tubuh tanpa kepala dan ruh sama sekali tidak memiliki

---

<sup>18</sup>Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 200), hlm. 197.

<sup>19</sup>Sentot Haryanto. *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 155-179.

nilai, begitu halnya dengan agama tanpa shalat sama sekali bukan agama, karena seluruh ajaran agama terkumpul dalam ibadah shalat.<sup>20</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa shalat dalam kehidupan seseorang merupakan hal yang wajib dilakukan bagi seorang muslim. Oleh karena itu orang yang beragama pasti melaksanakan ibadah shalat, karena agama tanpa shalat itu bukan agama yang baik. Dengan melaksanakan shalat seseorang akan merasa tenang karena shalat merupakan pencegah dari perbuatan orang-orang yang keji dan munkar.

## 2. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluq*”, yang jamaknya “*khuluqun*” menurut bahasa (lughat) diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at.<sup>21</sup> Adapun akhlak menurut istilah adalah merupakan pengertian yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.<sup>22</sup>

Pada hakikatnya *khulk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat orang yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi ini timbul kelakuan

---

<sup>20</sup>Mustafa Khaini. *Berjumpa Allah dalam Shalat*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 106.

<sup>21</sup>Rosihan Anwar. *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 205.

<sup>22</sup>Damanhuri Basyir. *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 155.

yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.<sup>23</sup>

Akhlak muncul bersamaan dengan munculnya Islam, Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan atau memperbaiki kepribadian umatnya.<sup>24</sup>

Di dalam al-Qur'an telah disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang agung. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an al-Ahzab ayat 21 sebagaimana yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>25</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW merupakan suri teladan bagi manusia. Rasulullah SAW telah melaksanakan ajaran al-Qur'an, tentang perintah, larangan, janji dan juga ancaman, semua itu didasarkan pada al-Qur'an, karena al-Qur'anlah sebagai norma akhlak yang dilaksanakan Rasulullah SAW.

<sup>23</sup>Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 3.

<sup>24</sup>Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prnada Media, 2007), hlm. 264.

<sup>25</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jumnatul Ali-ART, 2007), hlm. 420.

Jadi, sebagai umat muslim dan juga pengikut Rasulullah SAW sudah sepantasnyalah mencontoh akhlak Rasulullah SAW.

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah al-Qur'an dan as-Sunnah Nabi SAW. Segala yang baik menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, maka itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga sebaliknya, segala yang buruk menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, maka itulah yang tidak baik dan itulah yang harus di jauhi.<sup>26</sup>

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Al-Qur'an juga menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur dan yang mulia.<sup>27</sup>

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak ini, dapat dilihat dari berbagai sunnah qauliah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah.<sup>28</sup> Oleh karena itu akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir dan batin. Tetapi

---

<sup>26</sup>Rosihan Anwar. *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 210.

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 211.

<sup>28</sup>Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 348.

bila akhlaknya buruk, maka buruklah lahir dan batinnya.<sup>29</sup> Cakupan akhlak tersebut sangat luas, untuk itu dalam penelitian ini hanya sebagian saja yang akan di uraikan.

a. Akhlak terhadap Allah

Adapun yang dimaksud dengan akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertindak laku yang terpuji terhadap Allah SWT, baik melalui ibadah langsung kepada Allah. Hal ini seperti shalat, puasa, dan sebagainya maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah seperti taat, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sebagainya.<sup>30</sup> Oleh sebab itu sebagai umat Islam harus berakhlak yang baik kepada Allah SWT.

b. Akhlak pergaulan muda-mudi

Akhlak merupakan tata aturan yang mengatur tata pergaulan hidup manusia, tidak hanya yang berkaitan dengan Allah SWT, sesama manusia, alam serta lingkungan, tetapi juga akhlak merupakan aspek Islam yang mengatur tata krama, sopan santun dan perilaku manusia.<sup>31</sup> Dalam ajaran Islam pergaulan antar sesama umat manusia dalam arti positif sangat dianjurkan dan bahkan tidak dibatasi oleh etnis, agama, dan ras.

---

<sup>29</sup>Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 198.

<sup>30</sup>Damanhuri Basyir. *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 157.

<sup>31</sup>Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia. *Melayani Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Prenada Media, 2003). Hlm. 26

Manusia diciptakan Allah dengan dua jenis seperti laki-laki dan perempuan, kemudian Allah menjadikannya bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar saling kenal mengenal. Karena tidak seorangpun manusia di dunia ini dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, oleh sebab itu kekurangan seseorang akan ditutupi oleh kelebihan orang lain dan begitu juga sebaliknya kelebihan seseorang akan menutupi kekurangan orang lain, sehingga manusia bisa sama-sama bertakwa kepada Allah.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang transportasi dan komunikasi menciptakan era global di berbagai aspek, termasuk aspek budaya dan seni. Budaya pergaulan bebas dan busana minim yang mempertontonkan bagian tubuh terlarang dengan mudah, bukan hanya diperkotaan tetapi telah sampai ke berbagai daerah perkampungan dan perdesunan.<sup>32</sup>

Menutup aurat merupakan kewajiban setiap muslim. Oleh karena itu menutup aurat itu adalah dengan menggunakan kain atau pakaian yang berfungsi sebagai penghalang (penghambat) pandangan terhadap aurat yang terbuka. Dengan demikian kain tipis, tembus pandang, atau yang berlubang-lubang sudah tentu tidak bisa dikategorikan sebagai penutup aurat. Begitu juga dengan

---

<sup>32</sup>Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, hlm. 171.

pakaian yang ketat sehingga tampak lekuk-lekuk anggota tubuhnya, hal ini tidaklah dibenarkan dalam ajaran Islam.<sup>33</sup>

Pergaulan bebas muda-mudi yang terjadi saat ini seakan-akan tidak lagi melanggar aturan agama dan adat kebiasaan. Di tengah-tengah keramaian, di atas mobil, dirumah dan ditempat wisata sudah banyak adegan pergaulan bebas yang tidak peduli dengan malu dan kesopanan. Oleh karena itu sebagai pemuda-pemudi muslim harus bisa menjaga seluruh anggota tubuhnya agar terhindari dari maksiat. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: *“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”*.<sup>34</sup>

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa seorang muslim harus menghindari kegiatan yang mendekati zina, seperti pergaulan bebas yang sudah menjadi kebiasaan muda-mudi pada zaman sekarang ini. Sebagai remaja muslim hendaknya bisa menjadi contoh teladan di tengah masyarakat, bukan justru terbawa arus pergaulan bebas yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

---

<sup>33</sup>Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfa. *Risalah Fiqh Wanita*, (Surabaya: Terbit Terang, tt) hlm. 111.

<sup>34</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jumnatul Ali-ART, 2007), hlm. 285.

#### D. Perkembangan Keagamaan Remaja

Masa remaja adalah suatu periode dalam kehidupan manusia yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, selain itu masa remaja juga merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa. Dalam masa transisi (peralihan) dari masa anak-anak menjadi dewasa itu banyak perubahan dan perkembangan yang dialami para remaja, baik perkembangan psikis maupun perkembangan intelektual dan moral.<sup>35</sup>

Pada masa remaja ini, setiap individu akan selalu mengalami perkembangan baik perkembangan fisik dan nonfisik termasuk di dalamnya perkembangan agama. Perkembangan agama pada masa remaja ini, dapat dilihat sebagaimana yang dikemukakan W. Starbuck yang dikutip oleh Jalaluddin dalam buku yang berjudul Psikologi Agama, antara lain sebagai berikut:

1. Pertumbuhan pikiran dan mental
2. Perkembangan perasaan
3. Perkembangan sosial
4. Perkembangan moral
5. Perkembangan sikap dan minat
6. Perkembangan ibadah<sup>36</sup>

Adapun menurut Tohirin mengatakan bahwa masa remaja terdiri atas tiga sub perkembangan, yaitu:

- a. Sub perkembangan pra puber selama kurang lebih 2 tahun sebelum masa puber
- b. Sub perkembangan puber selama dua setengah sampai tiga setengah tahun.

---

<sup>35</sup>Sanusi dkk. *Mengenal dan Memahami Masa Remaja*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1993), hlm. 36.

<sup>36</sup>Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 74-77.

- c. Sub perkembangan past puber yaitu saat perkembangan biologis sudah lambat tapi terus berlangsung pada bagian-bagian organ tertentu. Pada saat ini merupakan akhir masa puber yang mulai menampilkan tanda-tanda kedewasaan.<sup>37</sup>

Sejalan dengan perkembangan fisik yang sangat pesat, masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu. Pada masa yang pertama terjadi pada fase pra natal dan bayi. Bagian tubuh-tubuh tertentu pada tahun-tahun permulaan kehidupan secara proporsional terlalu kecil, namun pada masa remaja proporsionalnya terjadi terlalu besar karena terlebih dahulu mencapai kematangan daripada bagian-bagian yang lain. Dalam hal ini tampak jelas pada hidung, kaki dan tangan. Pada masa remaja akhir proporsi tubuh individu mencapai proporsi tubuh orang dewasa dalam semua bagiannya.<sup>38</sup>

Perkembangan fisik remaja yang begitu pesat dapat memberi pengaruh langsung terhadap keadaan psikis remaja. Adapun ciri-ciri psikis remaja yang menonjol sebagaimana dikemukakan oleh Gessel dkk, yang dikutip oleh Syamsu Yusuf LN dapat dilihat sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Seringkali mudah marah
- b. Mudah terangsang
- c. Emosinya cenderung meluap
- d. Tidak berusaha mengendalikan perasaannya
- e. Tidak mempunyai keprihatinan

---

<sup>37</sup>Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42.

<sup>38</sup>Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm, 193.

<sup>39</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama*, hlm. 197.

Sehubungan dengan keadaan jiwa yang labil dan goncang tersebut daya pemikiran abstrak, logika dan kritik juga mulai berkembang, keadaan jiwa yang demikian tampak juga dalam kehidupan agama mereka yang mudah goyah, bimbang, risau dan konflik batin. Berikut dikemukakan 3 ciri-ciri kesadaran beragama biasanya yang menonjol pada masa remaja:

- a. Pengalaman ketuhanannya semakin bersipat individual
- b. Keimanannya semakin menuju realitas yang sebenarnya
- c. Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus<sup>40</sup>

Jika dilihat perkembangan rasa keagamaan yang terjadi pada remaja sudah begitu pesat jika dibandingkan dengan masa kanak-kanak. Pada masa anak-anak gambaran tentang tuhanpun sudah banyak berbeda dengan pada masa remaja. Hal ini karena dipengaruhi oleh perkembangan berpikirnya yang abstrak. Oleh sebab itu remaja lebih tertarik kepada agama.

#### **E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Remaja**

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dia dianugrani fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melaksanakan semua perintah-Nya. Manusia dikarunia Allah SWT naluri beragama karena memiliki fitrah ini manusia dikatakan sebagai makhluk yang bertuhan atau makhluk yang beragama.<sup>41</sup>

Hal ini sebagaimana Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

---

<sup>40</sup> Agus Salim Daulay. *Diktat Psikologi Perkembangan*, (Padang: sidimpian: tt, 2009), hlm. 79-80.

<sup>41</sup> Syamsu Yusuf LN. *Op.Cit.*, hlm. 136.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٢٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>42</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangannya sangat tergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan Nabi SAW dalam salah satu hadisnya yang artinya “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah hanya karena orangtuanyalah anak itu menjadi yahudi, nasrani, dan majusi”.<sup>43</sup>

Sikap keagamaan merupakan suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut disebabkan oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konotip.<sup>44</sup>

<sup>42</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jumnatul Ali-ART, 2007), hlm. 407.

<sup>43</sup>Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perspektif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: CV. Pustaka Bani Qurasy, 2003), hlm, 27.

<sup>44</sup>Bambang, Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 77.

Perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berinteraksi dengan manusia yang berkenaan dengan objek tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi keagamaan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:<sup>45</sup>

- a. Faktor internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani remaja yang terdapat dalam diri pribadi anak yang meliputi:
  1. Pengalaman pribadi, maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir.
  2. Pengaruh emosi, emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan tingkah laku dari luar. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu.
  3. Minat, adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktifitasnya karena yang dilakukan tersebut dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat dalam agama tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, membahas masalah agama, dan mengikuti pelajaran agama di sekolah. Misalnya seseorang yang mempunyai minat terhadap pendidikan agama Islam maka ia akan selalu mempelajari segala sesuatunya yang berhubungan dengan agama Islam. Dengan begitu ia akan mentaati segala peraturan yang terdapat dalam agama tersebut.
- b. Faktor Eksternal, meliputi:

---

<sup>45</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.305-311.

1. Interaksi, merupakan hubungan timbal balik antara orang perorang, antara kelompok dengan kelompok, atau antara perorang dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengalaman, ialah semua yang dialami orang sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentuk pribadi, termasuk di dalamnya adalah pengalaman beragama. Oleh karena itu pembentuk perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini dikarenakan semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka sikap, tindakan, tingkah laku, dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas beragama, dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Remaja yang ikut dalam kelompok yang jarang melaksanakan shalat, maupun yang tidak peduli terhadap ajaran agama akan mau mengorbankan sebagian dari keyakinannya demi untuk mengikuti kebiasaan teman sebayanya.<sup>46</sup>

#### **F. Kajian Terdahulu**

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain, tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

1. Nur Elina Siregar, Hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan perilaku keagamaan anak di desa

---

<sup>46</sup> Zakiah Djaradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 88.

Sipange Godang, orangtua mengajari anak mengaji, mengajari anak shalat, mengajari dan membiasakan anak puasa, mengajari dan membiasakan anak bersedekah, mengajari dan membiasakan anak membantu orang yang membutuhkan, mengajari dan membiasakan anak bersilaturahmi, dan mengajari anak yang tidak melakukan perbuatan tercela.<sup>47</sup>

Adapun persamaan karya tulis yang telah disebutkan diatas dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas perilaku keagamaan pada anak remaja. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang usaha orangtua, sedangkan peneliti membahas gambaran perilaku keagamaan remaja di desa aek uncim kecamatan tantom angkola.

2. Yusriani Bintang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa gambaran krisis akhlak remaja desa Huta Godang dapat dikatakan tinggi dilihat dari sikap mereka yang tidak menghormati orangtua, benci jika tidak dinasehati, minum-minuman keras, berjudi, berbohong, dan mencuri, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas. Kemudian usaha yang dilakukan orangtua di desa ini adalah dengan meningkatkan pendidikan anak, meningkatkan pengawasan terhadap anak, meningkatkan perhatian terhadap anak. Namun usaha yang dilakukan

---

<sup>47</sup> Nur Elina Siregar, “Usaha Orangtua dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan pada Anak di Desa Sipange Godang”( Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2010), hlm. 33

dengan mengadakan kerja sama dengan tokoh masyarakat dan alim ulama, pemerintah desa belum dilakukan.<sup>48</sup>

3. Eli Nirmala Surya, Hasil penelitian ini menemukan bahwa aktivitas keberagamaan remaja yang dilaksanakan di desa Bangun Purba hanya ritual saja, yaitu; sahalat pardhu, puasa pada bulan ramadhan, maulid nabi dan isra' mi'raj. Kemudian faktor-faktor penyebab kurangnya aktivitas keberagamaan di desa Bangun Purba di sebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari diri remaja itu sendiri yaitu berupa potensi (fitrah) beragama yang dibawa anak sejak lahir hingga ia remaja dan sampai ia tua nanti. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja itu sendiri. Faktor eksternal terbagi kepada tiga bagian yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>49</sup>

Adapun persamaan karya tulis yang telah disebutkan diatas dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas keberagamaan remaja. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang aktivitas keberagamaan remaja di desa bangun purba kecamatan pada bolak.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada, ditemukan beberapa pembahasan mengenai remaja. Akan tetapi pembahasan yang akan

---

<sup>48</sup> Yusriani Bintang, "Usaha Penanggulangan Krisis Akhlak Remaja Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2009), hlm 35.

<sup>49</sup> Eli Nirmala Surya, "Aktivitas Keberagamaan Remaja Desa Bangun Purba Kecamatan Padang Bolak" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2010), hlm 44.

penulis lakukan sudah tentu ada perbedaan. Maksudnya dalam pembahasan ini penulis hanya membahas tentang perilaku remaja yang ada di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Perilaku keagamaan yang dimaksudkan penulis pada pembahasan ini dibatasi kepada pengamalan shalat dan akhlak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Desa Aek Uncim, merupakan Desa yang kecil di Kecamatan Tanotombangan Angkola bila dibandingkan dengan desa yang lain, hal ini terbukti dari jumlah penduduk yang berkisar 128 KK.

##### **2. Waktu**

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini selama 6 bulan yaitu mulai dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2019. Kemudian dipilihnya Desa Aek Uncim sebagai lokasi yang diteliti didasarkan atas kemudahan dan keterbatasan kemampuan dan tenaga peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J.Moleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku

yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Dari uraian datanya bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Berdasarkan penjelasan di atas metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>2</sup>

Berdasarkan taraf kedalaman analisis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh dan mendalam dari sudut pandang yang relevan.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu para remaja laki-laki yang berumur 13 tahun sampai 22 tahun yang berjumlah 20 orang, yang

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.43.

<sup>2</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

bisa memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam pengambilan sampel digunakan *purposive sampel* yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata (tingkatan), random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yaitu untuk melihat gambaran perilaku keagamaan remaja. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat yang menyatakan:

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa:

...apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi...<sup>3</sup>

Berdasarkan kutipan diatas bahwa, melihat dari jumlah Remaja laki-laki yang berada di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola 20 orang, yang tergolong subjeknya kurang dari 100, maka dari itu penulis mengambil seluruh Remaja sebagai sumber data primer. Dengan demikian yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Remaja laki-laki yang ada di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola yang berjumlah 20 orang.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 107.

TABEL:1  
SUSUNAN SUMBER DATA PRIMER

| No | Nama                | Jabatan    |
|----|---------------------|------------|
| 1  | Doharjo Hutabarat   | Ketua      |
| 2  | Heri Sunaryo Sinaga | Sekretaris |
| 3  | Andri Febrinsyah    | Bendahara  |
| 4  | Ilhamsyah           | Anggota    |
| 5  | Rahmad              | Anggota    |
| 6  | Swandi              | Anggota    |
| 7  | Hadi Simbolon       | Anggota    |
| 8  | Fauji Hamka Gultom  | Anggota    |
| 9  | Rahmadani Harahap   | Anggota    |
| 10 | Dian Mahyar         | Anggota    |
| 11 | Sinar Harianja      | Anggota    |
| 12 | Airin Siregar       | Anggota    |
| 13 | Lisa                | Anggota    |
| 14 | Rizal               | Anggota    |
| 15 | Eka Gultom          | Anggota    |
| 16 | Ikbil               | Anggota    |
| 17 | Masjuwita           | Anggota    |
| 18 | Windi               | Anggota    |
| 19 | Baim Simanjuntak    | Anggota    |
| 20 | Wulan               | Anggota    |

Sumber data Kepala Desa Aek Uncim Tahun 2019.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya kepala Desa Aek Uncim, alim ulama , tokoh masyarakat dan orangtua remaja yang berada di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

TABEL:2

SUSUNAN SUMBER DATA SEKUNDER

| No | Nama                    | Jabatan          |
|----|-------------------------|------------------|
| 1  | Hendra Susilo Pakpahan  | Kepala Desa      |
| 2  | Agus Malim Simanjuntak  | Alim Ulama       |
| 3  | Yahya Sihombing         | Tokoh Masyarakat |
| 4  | Muktar Harianja         | Orangtua Remaja  |
| 5  | Latifah Hannum Pakpahan | Orangtua Remaja  |

**Sumber data kepala Desa Aek Uncim Tahun 2019**

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada

pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, guna mendapat data yang berhubungan dengan perilaku keagamaan remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Seperti yang dimaksud dengan sikap (perilaku) dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi efek terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu, dengan demikian sikap (perilaku) terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor intern) serta tanggung jawab pada objek tertentu.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>5</sup> Sementara itu wawancara menurut Anas Sudijono adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara dua pihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>6</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, guna mendapat data yang berhubungan dengan perilaku keagamaan remaja di Desa Aek

---

<sup>4</sup>Sutrisno. *Metodologi Research, Jilid-II*, (Yogyakarta: Andi, 2004) hlm. 151.

<sup>5</sup>Lexy. J. Moleong., hlm. 5.

<sup>6</sup>Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 82

Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **E. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan analisis data dengan metode kualitatif, analisa data secara kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang lengkap dan padat.<sup>7</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut, tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti merupakan instrumen paling utama. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

---

<sup>7</sup> Ahmad Nizar Ranguti, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 172.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan secara lebih teliti, cermat, rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Sehingga peneliti mampu mendalami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

## 3. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pada sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data hasil observasi dan hasil wawancara. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. triangulasi tersebut terdiri dari:

Triangulasi berdasarkan sumber dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun letak Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, berbatas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa panindooan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan area perkebunan karet
- c. Sebelah timur berbatasan dengan area persawahan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Huta Baru

Penduduk desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 517 jiwa (128 kepla keluarga) yang terdiri dari 257 orang laki-laki dan 260 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabel keadaan penduduk desa Sampuran berdasarkan tingkat usia.

**Tabel 3**

Keadaan Penduduk Desa Aek Uncim Berdasarkan Tingkat Usia

| No     | Tingkat Usia   | Jumlah   |
|--------|----------------|----------|
| 1      | 50-Selanjutnya | 61 jiwa  |
| 2      | 40-49          | 60 jiwa  |
| 3      | 30-39          | 79 jiwa  |
| 4      | 20-29          | 70 jiwa  |
| 5      | 5-19           | 202 jiwa |
| 6      | Balita         | 45 jiwa  |
| Jumlah |                | 517 jiwa |

Sumber data Kepala Desa Aek Uncim Tahun 2019

Bila ditinjau dari jenis kelamin penduduk Desa Aek Uncim dilihat dari berikut ini:

**Tabel 4**

Keadaan Penduduk berdasarkan jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah    |
|----|---------------|-----------|
| 1. | Laki-laki     | 257 orang |
| 2. | Perempuan     | 260 orang |
|    | Jumlah        | 517 orang |

Sumber data Kepala Desa Aek Uncim Tahun 2019

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Aek Uncim, jenis kelamin perempuan mempunyai jumlah yang paling tinggi yaitu 260.

**Tabel 5**

Keadaan Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah   |
|----|---------------|----------|
| 1. | Laki-laki     | 40 orang |
| 2. | Perempuan     | 29 orang |
|    | Jumlah        | 69 orang |

Sumber data Kepala Desa Aek Uncim Tahun 2019

**Tabel 6**

Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Aek Uncim

| No | Mata Pencaharian        | Jumlah |
|----|-------------------------|--------|
| 1. | PNS                     | 7      |
| 2. | Pedagang                | 30     |
| 3. | Petani                  | 280    |
| 4. | Wiraswasta              | 85     |
| 5. | Buruh                   | 20     |
| 6. | Tukang                  | 15     |
| 7. | Lain-lain tidak bekerja | 80     |
|    | Jumlah                  | 517    |

Sumber data Kepala Desa Aek Uncim Tahun 2019

Sesuai dengan di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih tinggi jumlahnya adalah petani yaitu sebanyak 280 orang, sedangkan yang lain-lain yang tidak bekerja 80 orang adalah anak-anak an penduduk yang masih pengangguran.

Mata pencaharian ini adalah merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan penduduk, karena tanpa mata pencaharian para penduduk tidak akan dapat memenuhi kebutuhan primer skunder, sedangkan kebutuhan primer itu meliputi hal yang sangat penting yaitu sandang, pangan, dan pendidikan. Sedangkan kebutuhan sekunder sangat banyak kebutuhannya, seperti kendaraan mencari nafkah dan untuk keperluan kebutuhan sekolah bagi keluarga penduduk yang mampu dan lain sebagainya.

Selanjutnya keadaan penduduk Desa Aek Uncim berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**

Keadaan Penduduk Desa Aek Uncim Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan         | Jumlah |
|----|----------------------------|--------|
| 1. | Belum Sekolah              | 100    |
| 2. | TK                         | 20     |
| 3. | SD/ sederajat              | 140    |
| 4. | SMP/ sederajat             | 90     |
| 5. | SMA/ sederajat             | 85     |
| 6. | Perguruan tinggi           | 10     |
| 7. | Lain-lain ( putus sekolah) | 72     |
|    | Jumlah                     | 517    |

Sumber data Kepala Desa Aek Uncim Tahun 2019

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan, Desa Aek Uncim cukup memadai, karena sudah cukup banyak yang melanjutkan pendidikan sampai ke sekolah lanjutan atas, setingkat SMA dan sampai keperguruan tinggi. Walaupun dalam kenyataannya masih terdapat juga sebagian penduduk yang masih sekolah.

Untuk memajukan Desa Aek Uncim dalam hal pembangunan masyarakat maka perlu dimajukan dalam hal segi pendidikan karena ini sangat penting untuk memajukan daerah tersebut. Dengan cara pendidikan yang cukup memadai dalam tingkat atas berarti penduduk masih dapat dikatakan pembinaan yang baik.

**Tabel 8**

Fasilitas Pendidikan yang ada di Desa Aek Uncim

| No | Pasilitas Pendidikan | Jumlah |
|----|----------------------|--------|
| 1. | TK                   | 1      |
| 2. | TPA                  | -      |
| 3. | SD/ sederajat        | 2      |
| 4. | SMP/ sederajat       | -      |
| 5. | SMA/ sederajat       | -      |
| 6. | Perguruan tinggi     | - 2    |
|    | Jumlah               | 5      |

Sumber data Kepala Desa Aek Uncim Tahun 2019

Berdasarkan data di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa lembaga pendidikan yang ada di Desa Aek Uncim dikategorikan cukup memadai, karena pendidikan dari tingkat dasar sampai atas ada di Desa Aek Uncim.

Kalau dilihat dari segi keagamaan penduduk Desa Aek Uncim yang beraga Islam mempunyai beberapa fasilitas untuk tempat beribadah, lebih jelasnya di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**

Fasilitas tempat beribadah yang ada di Desa Aek Uncim

| NO | Fasilitas ibadah | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| 1  | Masjid           | 3      |
| 2  | Surau            | 2      |
|    | Jumlah           | 5      |

Sumber data Kepala Desa Aek Uncim Tahun 2019

## **B. Temuan Khusus**

1. Gambaran Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Aek uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Aek Uncim adapun gambaran perilaku keagamaan remaja sangatlah memprihatinkan, kebanyakan perilaku remaja yang melenceng dari ajaran agama, kehidupan mereka sehari-hari banyak melakukan hal yang tidak berguna seperti mainjudi, minum-minuman keras, dan juga dalam hal ibadahnya mereka dikategorikan sebagai remaja yang kurang taat beragama seperti halnya sering meninggalkan sholat dantidak mementingkan peringatan hari-hari besar seperti penyambutan bulan suci ramadhan, memperingati Israj Mi'raj, dan pengajian naposo nauli bulung.<sup>1</sup>Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan menjelaskan bahwa mereka lebih mementingkan kesibukan mereka yang tidak ada

---

<sup>1</sup> Hasil observasi, di *Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, Tanggal 18 Mei 2019.

manfaatnya bagi diri mereka sebagai anak remaja yang akan menjadi penerus bangsa ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Latifah Hannum Pakpahan mengatakan bahwa:

Anak remaja di Desa Aek Uncim masih banyak yang tidak mau menjalankan perintah Allah SWT, seperti jarang melaksanakan sholat yang 5 waktu sehari semalam. Mereka lebih mementingkan kesibukan mereka diluar rumah masing-masing dan tidak menghiraukan panggilan adzan dari mesjid<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yahya Sihombing yang mengatakan bahwa remaja yang ada di desa Aek Uncim ini menurut Bapak Yahya Sihombing masih kurang baik perilakunya, sebagian remaja di Desa ini lebih mementingkan permainan seperti plestecen dan mereka selalu mengabaikan ketika masuk waktu sholat dan suka membantah perintah orangtuanya.<sup>3</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan terhadap saudari rahmadani , mengatakan bahwa “ perilaku remaja di Desa Aek Uncim ini masih jauh dari nilai-nilai keagamaan yang dianjurkan oleh syariat islam.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa remaja mengatakan, perilaku menurut mereka adalah “adanya sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Latifa Hannum Pakpahan, *Orangtua di Desa Aek Uncim*, Wawancara 20 Mei 2019.

<sup>3</sup> Yahya Sihombing, *Orangtua di Desa Aek Uncim*, Wawancara 19 Mei 2019.

<sup>4</sup> Rahmadani, *Remaja di Desa Aek Uncim*, Wawancara 21 Mei 2019

<sup>5</sup> Randa, *Remaja di Desa Aek Uncim*, Wawancara 21 Mei 2019

Sementara itu wawancara yang dilakukan terhadap saudara Rizal, “saya sering membantah nasehat orangtua dan lebih senang bergaul sama teman-temannya sampai larut malam.”<sup>6</sup> Dalam hal yang sama hasil wawancara yang dilakukan terhadap para remaja memberikan gambaran bahwa:

“Mereka melakukan aksi-aksi agar ada reaksi ataupun tanggapan dari orang-orang yang mereka sayangi, tetapi karena kurang dorongan dari orang terdekat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik turut mempengaruhi kami dalam berperilaku yang baik. Sementara itu salah satu remaja menambahkan, dengan mengatakan selain kurang dorongan dari orangtua, lingkungan masyarakat juga berpengaruh besar.”<sup>7</sup>

Akhlak merupakan garis pemisah antara yang berakhlak dengan yang tidak berakhlak, akhlak juga merupakan roh Islam yang mana agama tanpa akhlak samalah seperti jasad yang tidak bernyawa dan yang paling penting lagi akhlak adalah nilai yang menjamin keselamatan manusia dari siksa api neraka.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Endang Hutabarat berpendapat akhlak anak remaja disini kalau sepiantas yang saya lihat ya masih sewajarnya saja. Akan tetapi mereka terkadang masih terlihat melakukan hal-hal yang negatif seperti suka menongkrong di warung-warung sampai tengah malam bermain game atau yang sering saya lihat mereka sampai seharian disana untuk bermain game bersama kawan-kawan sebayanya. Tetapi terkadang ada sisi baik dari mereka

---

<sup>6</sup> Rizal, *Remaja di Desa Aek Uncim*, Wawancara 22 Mei 2019

<sup>7</sup> Henri, *Remaja di Desa Aek Uncim*, Wawancara 22 Mei 2019

untuk di masyarakat masih mau untuk saling tolong menolong tanpa adanya paksaan.<sup>8</sup>

2. Faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan remaja muslim di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola.

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja muslim di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, penulis melakukan wawancara dengan orangtua, pemuka agama, dan Kepala Desa, Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di Desa Aek Uncim menurut mereka adalah faktor intern (faktor yang berasal dari diri remaja itu sendiri) dan ekstern ( faktor yang berasal dari lingkungan, keluarga, dan masyarakat).

- a. Faktor Intern ( faktor yang berasal dari diri remaja itu sendiri)

Pada dasarnya remaja itu baik, akan tetapi mereka menghadapi banyak masalah yang kadang-kadang mereka tidak sanggup mengatasinya, sehingga terjadi ketidak sesuaian perilaku dan kenakalan pada diri remaja.

Ini disebabkan karena tidak adanya dorongan , minat dan motivasi atau kemauan yang timbul dari diri remaja itu untuk bangkit dan berkembang kearah yang lebih baik. Yang mana suatu perbuatan dimulai dengan adanya ketidak seimbangan dalam diri individu. Untuk itu remaja sangat memerlukan motivasi dalam dirinya yang mana motivasi itu berfungsi sebagai perantara pada

---

<sup>8</sup> Endang Hutabarat, *Orangtua Remaja di Desa Aek Uncim*, Wawancara 23 Mei 2019

organisasi atau manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

Hal ini didukung wawancara dengan remaja yang mengatakan:

“Saya jarang sholat karena tidak adanya dorongan dalam diri saya untuk melaksanakan sholat tersebut. Menurut saya, saya masih mudah dan banyak lagi waktu untuk melaksanakan sholat serta memperbaiki kesalahan-kesalahannya saya. Masa mudah bagi saya adalah masa untuk bersenang-senang dengan teman sebaya”.<sup>9</sup>

Hal itulah menyebabkan terjadinya faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan pada remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan TantomAngkola. Yaitu tidak adanya motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri tersebut.

Karena kurangnya motivasi dalam diri remaja itu sendiri mengakibatkan remaja melalaikan ibadah sholat, puasa, mengaji dan bahkan mereka akan sering berbohong dan mudah emosi apabila ada yang menyinggung perasaannya dan pada akhirnya akan lari kepada minum-minuman keras atau berjudi. Oleh karena itu, remaja sangat mengharapkan motivasi dan kasih sayang orangtuanya untuk melewati masa-masa krisisnya dan yang lebih penting lagi adalah kesediaan orangtua memberikan bimbingan terus kepadanya.

---

<sup>9</sup> Fauzi, *Remaja di Desa Aek Uncim*, Wawancara 23 Mei 2019

- b. Faktor Ekstern (Faktor yang berasal dari luar diri remaja itu sendiri).

Adapun faktor ekstern itu adalah:

1) Faktor keluarga

Remaja yang lahir dari pasangan suami istri yang sah berada dalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan beberapa anggota keluarga lainnya, baik buruknya perilaku remaja itu tergantung kepada kedua orangtuanya. Peranan orangtua dalam pembentukan perilaku remaja sangat dominan sekali. Hal ini sejalan dengan wawancara Kepala Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola mengatakan bahwa “sikap, sifat, tingkah laku seseorang anak tidak jauh beda dengan orangtuanya”. Menurut Kepala Desa Menerangka bahwa:

“Keluarga merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku yang buruk pada remaja. Dimana orangtua yang selalu taat beribadah dan memberikan pendidikan dan bimbingan agama kepada anak mulai dari kecil, maka anaknya akan mengikuti orangtuanya yaitu taat beribadah dan berperilaku yang baik, akan tetapi sebaliknya orangtua yang tidak taat beribadah dan tidak pernah memberikan pendidikan agama kepada anak, maka anaknya cenderung berbuat jahat dan nakal.”<sup>10</sup>

Hal inilah yang sering ditemukan di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola bahwa sebagian orangtua tidak memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya,

---

<sup>10</sup> Hendra Susilo Pakpahan, *Kepala Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola*, Wawancara 23 Mei 2019

orangtua jarang memperhatikan tingka laku anak-anaknya, bahkan tidak jarang ditemukan orangtua yang marah apabila anaknya tidak melaksanakan ibadah sholat tetapi mereka sendiri belum melaksanakannya. hal ini didukung wawancara dengan Bapak Puddin Sinaga yang mengatakan bahwa “banyak orangtua yang sering marah-marah kepada anaknya apabila anaknya meninggalkan sholat sementara orangtua tersebut belum melaksanakannya.”<sup>11</sup>

Selain itu hubungan remaja dengan orangtua yang tidak harmonis juga mengakibatkan remaja berperilaku menyimpang. Hubungan yang harmonis dan komunikasi yang kurang lancar menimbulkan percekcoan dalam keluarga. Apabila hubungan remaja dengan orangtuanya tidak baik, maka ia akan keluar dari rumah, mencari jalan penyaluran dari ada kecemasan dan kegoncangan jiwanya, ia lari kepada kawan-kawan yang senasib atau kepada orang yang memahaminya. Banyak orangtua yang mengeluh karena sikap dan tingkah laku anaknya dan sering mengatakan “Anakku membandel dan tidak mau menurut”. Tetapi kenyataan orangtua lah yang kurang mampu untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya. Dari situlah timbul perilaku yang mempengaruhi fisik

---

<sup>11</sup> Puddin Sinaga, *Orangtua Remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola*, Wawancara 24 Mei 2019

remaja, mereka akan tergiur oleh pengaruh-pengaruh dari luar, seperti mabuk-mabukan, bermain judi dan memakai narkoba. Oleh karena itu, orangtua hendaklah mengambil tindakan supaya anaknya tidak bergaul dengan orang-orang yang bisa merusak akhlak dan moralnya.

## 2) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu penyebab yang mempengaruhi perilaku remaja. Dari tuntunan masyarakat remaja memperoleh motivasi yang berpengaruh dalam hidupnya dan dari pengaruh masyarakat ini, remaja menjadi jahat dan nakal. Akhlak remaja banyak yang menjadi rusak karena pergaulan bebas dengan lingkungan sekitarnya.

Dari hasil observasi penulis melihat bahwa remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, berperilaku tidak baik seperti meminum minuman yang memabukkan apalagi ketika ada acara pernikahan, sebagian orangtua laki-laki dan orang dewasa lainnya mabuk-mabukan sehingga membuat mereka tidak sadar diri, hal inilah yang dicontoh anak remaja yang masih dalam pendidikan sekarang ini. Dari kebiasaan itulah mereka

mudah terpengaruh terhadap lingkungannya yang mengakibatkan rusak akhlak dan moralnya.<sup>12</sup>

Hal ini didukung hasil wawancara dengan ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa “Anak sering melawan orangtuanya karena sudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya”.<sup>13</sup> Dari lingkungan yang kurang baik akhlak anak menjadi nakal dan tidak menurut kepada orangtuanya. Selain dari itu mereka juga terpengaruh oleh teman sebaya.

Dimana zaman sekarang banyak yang mengakibatkan perilaku remaja yang melenceng dari ajaran agama. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pergaulan-pergaulan bebas dan makin tenarnya dunia internet sehingga mereka tidak ingat pulang kerumah dikarenakan asyiknya bermain sama teman-teman sebayanya. Hal ini didukung hasil wawancara dengan Bapak Muktar Harianja mengatakan bahwa “Anak remaja sekarang sangat susah diarahkan dan dinasehati ke jalan yang benar karena anaknya sangat dipengaruhi oleh remaja lain yang selalu asyik bermain, sehingga lupa melaksanakan ibadah, mereka sudah dinasehati, namun remaja tersebut tidak pernah mendengarkannya bahkan ada yang melawan kepada yang lebih tua dari mereka.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Observasi, *Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola*, 25 Mei 2019

<sup>13</sup> Rosliana, *Orangtua Remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola*, Wawancara 27 Mei 2019

<sup>14</sup> Muktar Harianja, *Orangtua Remaja di Desa Aek Uncim*, Wawancara, 28 Mei 2019

### 3) Faktor Media Sosial

Dimana pada zaman sekarang sudah banyak sekali perilaku remaja yang sudah berubah akibat media komunikasi. Satu faktor yang mempengaruhi perubahan-perubahan perilaku seseorang adalah interaksi di luar kelompok. Yang dimaksud interaksi diluar kelompok adalah interaksi dengan buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya. Apabila yang disampaikan melalui alat komunikasi tersebut adalah hal-hal yang berkenaan dengan agama, maka secara otomatis perubahan perilaku yang muncul adalah perubahan perilaku keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang remaja yang mengatakan bahwa “menggunakan media sosial bisa mempengaruhi perilaku keagamaannya khususnya melaksanakan sholat. ia berpendapat bahwa tidak bisa dipungkiri bahwasanya ketika menggunakan media sosial ia malas sholat dan pernah meninggalkan sholat akibat asyik bermain game.”<sup>15</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Dian Mahyar, menggunakan media sosial membuat dirinya sering menunda-nunda pelaksanaan ibadah sholat. Ia mengaku sering mengakhirkan waktu sholat. Bahkan, ketika malam

---

<sup>15</sup>Ikbal, *Remaja di Desa ek Uncim*, Wawancara 29 Mei 2019

hari sampai asyiknya bermain media sosial ia sampai ketiduran dan lupa dengan sholat isya.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut saudari Airin Siregar dri cara berpakaianya ia terpengaruh oleh tenarnya perkembangan fashion, dia lebih suka berpakaian terbuka dari pada berpakaian tertutup seperti menggunakan hijab dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

### 3. Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Aek Uncim, maka orangtua, Kepala Desa, Pemuka Agama dan tokoh masyarakat turut memberi memberi warna dalam membina perilaku keagamaan remaja di Desa Aek Uncim.

#### a. Pembinaan Remaja dalam keluarga

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak dan bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan dan pembentukan pribadi anak. Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orangtua, hanya dengan keterbatasan orangtua maka perlu adanya bantuan dari orang mampu dan bersedia membantu orangtua dalam mengatasi permasalahan anak remaja.

Setiap pendidik hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajari pengetahuan agama untuk

---

<sup>16</sup> Dian Mahyar, *Remaja di Desa Aek Uncim*, Wawancara 29 Mei 2019

<sup>17</sup> Airin Siregar, *Remaja di Desa Aek Uncim*, Wawancara 29 Mei 2019

melaksanakan ibadah akan tetapi bertujuan untuk membentuk kepribadian remaja sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada menghafal dalil-dalil dan hukum agama yang tidak diserapkan dan dihayati dalam hidup.

Pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak sangat dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan penjelasan Bapak Agus Salim Simanjuntak bahwa “pembinaan seorang manusia haruslah kita mulai dari pribadi ataupun individu itu sendiri yang berasal dari keluarganya, karena baik buruk perilaku seseorang itu tergantung kepada kepribadian anggota keluarganya.”<sup>18</sup>

Dari wawancara dengan orangtua remaja, mengatakan bahwa ada beberapa usaha yang perlu dilakukan dalam pembinaan perilaku remaja. Adapun usaha yang dilakukan oleh orangtua sebagai berikut:

Menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, artinya membuat suasana rumah atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah SWT di dalam kegiatan sehari-hari. Jika dikaitkan dengan hasil wawancara penulis dengan orangtua yang lain bahwa “sebagian besar orangtua menciptakan kehidupan

---

<sup>18</sup> Agus Salim, Alim Ulama di Desa Aek Uncimkecamatan Tantom Angkola, Wawancara Tanggal 24 Mei 2019.

beragama tetapi kebanyakan anak-anak menginjak dewasa menjadi anak pembangkang, dan tidak penurut lagi seperti ia masih kecil.<sup>19</sup>

Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis, dimana hubungan antara ayah, ibu dan anak tidak terdapat perkecokan atau pertentangan. Hal ini dapat dilakukan oleh orangtua yang memberikan waktu luang untuk berkumpul bersama dengan anak-anak pada waktu tertentu terutama diwaktu makan bersama. Orangtua bisa memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya karena terkadang ucapan dan keluhan dari anak secara spontan keluar ketika waktu makan. Disamping itu orangtua hendak menghindari pertengkaran di depan anak-anak.

Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak. Akan tetapi jangan kasih sayang yang berlebihan yang mengakibatkan anak menjadi manja. Kasih sayang yang wajar bukanlah dalam bentuk materi yang berlebihan akan tetapi dalam bentuk hubungan yang akrab dimana orangtua dapat memahami perasaan si anak. Orangtua memberikan kasih sayang yang sama kepada anak-anaknya tanpa membedakan antara yang satu dengan yang lainnya.

Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja dilingkungan masyarakat. Hal-hal yang perlu diawasi ialah teman-teman bergaulnya, disiplin waktu dan ketaatan melakukan

---

<sup>19</sup> Runding Harianja, *Orangtua Remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola*, Wawancara, Tanggal 25 Mei 2019.

ibadah kepada Tuhan. Mengenai teman bergaul banyak hubungannya dengan berhasil tidknya orangtua mendidik anak. Mengenai pengakuan kedisiplinan waktu, ditujukan kepada kegiatan belajar dan pelaksanaan ibadah shalat harus tetap waktu.

b. Pembinaan Remaja oleh Pemuka Agama/Pemerintahan.

Selain dari orangtua remaja itu sendiri, pemuka agama/Alim Ulama dan masyarakat Desa ikut berperan aktif dalam membina perilaku remaja di Desa Aek Uncim. Hal ini diperoleh dri hasil wawancara denga pemuka agama yang mengatakan bahwa usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam pembinaan perilaku remaja sebagai berikut.

Mendekatkan ajaran agama kepada remaja, artinya menyakinkan kepada para remaja bahwa agama itu sangat penting bagi kehidupan. Peringatan hari-hari besar selalu diadakan, dan dalam rangka penyelenggaraan peringatan hari besar agama tersebut pemuka agama selalu memberikan kesempatan kepada remaja sebagai panitia pelaksanaan dan mengikutsertakan remaja untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan acara tersebut.

Menghindari lingkungan remaja dari unsur-unsur kemaksiatan. Seperti berjudi, pergaulan bebas, mabuk-mabukan serta tontonan yang bisa merusak akhlak dan iman remaja. Hal ini dilakukan oleh pemuka agama dengan memberikan nasehat-

nasehat dan konsultasi secara langsung dengan remaja yang pernah melakukan perbuatan-perbuatan tersebut.<sup>20</sup>

c. Pembinaan Remaja di dalam Masyarakat

Sedangkan hasil wawancara dengan anggota masyarakat mengatakan usaha yang pernah dilakukan adalah.

Selalu mengikut sertakan para remaja dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti kepanitiaan Israj Mi'raj, Maulid Nabi, kerja bakti, gotong royong, kebersihan lingkungan, pemakaman dan lain-lain. Membawa para remaja kedalam kegiatan-kegiatan amal sosial, seperti pengurus jenazah, pembagian zakat dan lain-lain.

Oleh karena itu baik orangtua, pemuka agama, dan pemimpin masyarakat hendaklah dapat memberikan bimbingan kepada remaja agar remaja dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dapat merusak akhlak dan budi pekerti mereka. Bimbingan tersebut dapat dilaksanakan oleh orangtua di rumah, pemimpin atau tokoh masyarakat di lingkungan tempat remaja tinggal. Seorang pembina itu harus mampu menunjukkan bahwa bahwa ia memahami remaja dan berusaha mengetahui apa yang sedang dirasakan remaja tersebut.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Perilaku adalah sikap atau sifat yang dimiliki oleh setiap orang baik yang berupa ucapan maupun perbuatan. Dengan perilaku ini akan lebih

---

<sup>20</sup> Rajin Btubara, Alim Ulama di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, Wawancara Tanggal 27 Mei 2019.

mudah untuk dikenali oleh orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ini ada dua macam yaitu perilaku terpuji dan perilaku tercela. Dimana perilaku terpuji perbuatan atau ucapan yang sesuai dengan ajaran Islam, sebaliknya perilaku tercela adalah perbuatan atau ucapan yang tidak sesuai dengan syariat yang ditentukan dengan ajaran Islam.

Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Jadi rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu, ataupun suatu aktivitas manusia itu sendiri. Yang mana perilaku manusia pada dasarnya didorong oleh dua kekuatan dasar yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sifat manusia, yaitu insting naluri kehidupan (*eros*) dan insting naluri kematian (*thantos*). Yakni yang dimaksud *eros* adalah mendorong orang mencari kesenangan dan kenikmatan untuk memenuhi keinginan, sedangkan *thantos* diarahkan pada tindakan-tindakan diri serta perasaan berdosa atau bersalah.

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan *temperamental* (mudah tersinggung /marah, atau mudah

sedih/ murung), sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.

Selanjutnya keagamaan ialah segala yang disyariatkan oleh Allah dengan perantaraan Rasul-Nya berupa perintah dan larangan serta petunjuk kesejahteraan dalam hidup. Secara definisi dapat diartikan bahwa perilaku beragama adalah “bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama”. Definisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku beragama pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam.

Ibadah adalah bakti manusia kepada Allah Swt dengan menjalankan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan beribadah dapat menjadikan hidup dan kehidupan manusia menjadi tenang, bertaqwa yang sebenar-benarnya dan berakhlak mulia dalam rangka mendapatkan hidayah dan ridho dari Allah Swt.

Dalam Islam ibadah sholat mempunyai kedudukan yang sangat penting sehingga dikatakan sebagai tiang agama. Hal ini disebabkan shalat merupakan rukun Islam yang kedua, dimana setiap muslim wajib melaksanakannya. Meskipun ibadah sholat wajib dilaksanakan dan berdosa apabila ditinggalkan namun masih banyak remaja yang tidak melaksanakannya.

Akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran perasaan bawaan dan kebiasaan yang dilakukan dalam

kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang tampak dari perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari. Salah satunya akhlak yang diteliti penulis adalah mengenai akhlak bertingkah laku yang sopan.

Adapun yang mempengaruhinya menurut pengamatan penulis, karena remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola lebih suka mengikuti zaman sehingga penampilan, perilaku dan sifat mereka sering sekali menyimpang, baik menyimpang dari ajaran Islam maupun menyimpang dari norma-norma atau adat istiadat yang berlaku di Desa Aek uncim Kecamatan Tantom Angkola.

Remaja sering berperilaku menyimpang karena kurangnya bimbingan, pengarahan maupun penanaman norma-norma dari orangtua mereka. Atau pun banyaknya orangtua yang kurang tegas dalam membimbing, memberikan pengarahan serta menanamkan nilai-nilai ajaran yang baik kepada remaja di Desa Aek Uncim.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan peneliti dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat dikemukakan kesimpulan yaitu:

1. Gambaran perilaku remaja muslim di Desa Aek Uncim sangatlah memprihatinkan, kebanyakan perilaku remaja yang melenceng dari ajaran agama, kehidupan mereka sehari-hari banyak melakukan hal yang tidak berguna seperti main judi, minum-minuman keras, dan juga dalam hal ibadahnya mereka dikategorikan sebagai remaja yang kurang taat beragama seperti halnya sering meninggalkan sholat dan dalam segi akhlaknya tidak mencerminkan sosok yang baik untuk bisa dijadikan sebagai penerus bangsa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di Desa Aek Uncim adalah berasal dari dalam dan luar diri remaja itu sendiri, seperti naluri, akal, keinginan dan kehendak. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri remaja meliputi faktor keluarga dan masyarakat.
3. Adapun pembinaan yang dilakukan dalam perilaku keagamaan remaja ialah menciptakan kehidupan rumahtangga yang beragama, menciptakan keluarga yang harmonis, memberikan kasih sayang dan pengawasan secara wajar, lebih mendekatkan ajaran agama kepada remaja serta menjauhkan mereka dari lingkungan yang tidak baik, seperti lingkungan perjudian, mabuk-mabukan pergaulan bebas dan terikut-ikut oleh tenarnya dunia

internet seperti berpenampilan fashion atau berpakaian yang membuka aurat contohnya tidak menggunakan hijab bagi perempuan.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran-saran penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada remaja hendaknya dapat membentuk kegiatan-kegiatan yang positif terutama kegiatan keagamaan lebih diperdalam agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan semua ajaran-ajaran agama, dan selalu menciptakan suasana bergaul sesuai dengan syariat Islam dan usahakan jangan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang dapat menjerumuskan diri sendiri.
2. Kepada orangtua agar selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya serta memberikan pengawasan yang wajar. Jangan terlalu menuntut anak-anak dengan sesuatu yang tidak sesuai teori sama pengamalannya, agar selalu menjaga hubungan yang harmonis dalam keluarga. Harus bisa memahami keadaan anak, memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak serta perhatian yang baik kepada anak khususnya anak remaja, agar mereka selalu merasa tidak diabaikan dan menjadi anak yang berbakti kepada orangtua dan berguna bagi masyarakat.
3. Kepada masyarakat hendaknya menegur para remaja apabila melakukan suatu perilaku yang menyimpang dari syariat Islam, selalu memberikan nasehat yang baik kepada remaja yang berperilaku yang tidak baik, berperilaku mabuk-mabukan, main judi dan sebagainya.

4. Kepada tokoh-tokoh agama hendaknya memberikan nasehat-nasehat seperti pendidikan agama atau siraman kolbu kepada anak remaja dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan minimal satu kali seminggu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Satria. *Kamus Ilmiah Populer*, Setting Data. Com: Visi I, 2005.
- Adib Bisri Musthofa. *Tarjamah Shahih Muslim Jilid.1*, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia. *Melayani Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Prenada Media, 2003.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama* ,Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Aminuddin, dkk. , *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Anwar. Pengertian-perilaku-keagamaan. (online). (<http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/2012/05/1/menurut.html>), diakses 18 Januari 2015.
- Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002.
- Baharuddin & Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Mustafa Khaili. *Berjumpa Allah dalam Shalat*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Bambang, Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Damanhuri Basyir. *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Jumnatul Ali-ART, 2007.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 1980.
- Endang Saifuddin Anshari. *Kuliah Al-Islam*, Jakarta: CV. Rajawali, 1989.

- A. Hasan. *Pengajaran Shalat*, Bandung: CV. Ponegoro, 1999.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfa. *Risalah Fiqh Wanita*, Surabaya: Terbit Terang, tt).
- Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Prnada Media, 2007.
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Muhsin Qiraati. *Tafsir Shalat*, (Bogor: Cahaya, 2004.
- Mustafa Khaini. *Berjumpa Allah dalam Shalat*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rosihan Anwar. *Aqidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Said bin Ali bin Wahab al-Qatthani. *Panduan Shalat Lengkap*, Jakarta: Al-Mahira, 2008.
- Sanusi dkk. *Mengenal dan Memahami Masa Remaja*, Jakarta: Pustaka Antara, 1993
- Sentot Haryanto. *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1991.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sutrisno. *Metodologi Research, Jilid-II*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Agus Salim Daulay. *Diklat Psikologi Perkembangan*, Padangsidimpuan: tt, 2009.

Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perspektif Pendidikan Agama Islam* Bandung: CV. Pustaka Bani Qurasy, 2003.

Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. *Hukum-hukum Fiqh Islam Tinjauan antar Mazhab* , Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001.

Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Kuliah Ibadah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1936.

Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2007.

Zakiah Djaradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Pertanyaan untuk orangtua remaja**

1. Sebagai orangtua atau mamak bagi anaknya, Bagaimana pendapat Ibu mengenai perilaku keagamaan anak Ibu dirumah?, seperti halnya dalam menjalankan sholat wajib yang 5 waktu, apakah sudah sesuai dengan ajaran syariat Islam atau belum? karena sudah begitu jelas kita ketahui bagaimana penting nya sholat wajib yang 5 waktu itu bagi umat Islam.
2. Bagaimana akhlak anak ibu jika berada di rumah, apa sudah sesuai dengan ajaran agama atau belum? contohnya seperti adab berbicaranya kepada kedua orangtua, saudara/saudaranya dan beserta keluarga lainnya.
3. Menurut ibu, Apakah ada pengaruh teman sabaya terhadap perilaku keagamaan anak ibu di rumah? seperti melawan kepada orangtuanya karena permintaannya tidak dipenuhi orangtua.
4. Bagaimana cara ibu sebagai orangtua untuk membina perilaku keagamaan anak ibu di rumah?. Seperti mengarahkannya supaya tidak meninggalkan sholat yang 5 waktu.
5. Sebagai orangtua, bagaimanakah pembinaan bapak sama ibu terhadap anak-anaknya supaya tidak terpengaruh karena tenarnya jaman modren ini, sehingga membuat anak-anak tersebut lupa akan ciptaan yang maha kuasa.

B. Pertanyaan untuk remaja

1. Menurut saudara bagaimanakah perilaku keagamaan remaja di desa ini? contohnya seperti pergaulannya sehari-hari bersama teman-teman sebaya.
2. Adakah menurut saudara orangtua juga terlibat dalam faktor-faktor mempengaruhi perilaku keagamaan remaja? contohnya sebagian orangtua sering berantam karena urusan rumah tangga, sehingga anaknya jadi stres.
3. Sebagai seorang remaja apa yang menjadi cara saudara untuk memotivasi diri sendiri dalam hal menyikapi perilaku-perilaku yang menyimpang dari agama Islam?
4. Menurut saudara bagaimana jiwa kematangan beragama yang dimiliki oleh para remaja di Desa Aek Uncim?
5. Akhlak seperti apakah yang sudah diterapkan oleh para remaja di Desa Aek Uncim ini sebagai generasi muda bagi nusa dan bangsa?
6. Sholat ialah tiang agama bagi semua umat muslim. Jadi sebagai seorang muslim apakah saudara dan para remaja di Desa Aek Uncim ini sudah sepenuhnya melaksanakan sholat yang 5 waktu?

C. Pertanyaan kepada Bapak Alim Ulama, Bapak kepala desa dan Tokoh Masyarakat.

1. Sebagai alim ulama, bagaimana pendapat bapak mengenai akhlak remaja di desa ini? seperti contohnya dalam pelaksanaan sholat

berjamaah di mesjid, apakah remaja pernah mengikuti sholat berjamaah di mesjid jika adzan sudah berkumandang?

2. Dalam kehidupan sehari-hari tidak asing lagi bagi kita manusia selalu ada perubahan sifat, seperti contohnya akhlak seseorang itu kadang baik dan terkadang buruk. Jadi menurut bapak sebagai alim ulama apakah penyebab yang paling utama terjadinya perubahan akhlak remaja tersebut?
3. Sebagai alim ulama, bagaimanakah pembinaan bapak terhadap remaja di desa ini supaya tidak terpengaruh oleh karena tenarnya sekarang duniawi ini, sehingga membuat remaja tersebut lupa akan ciptaan-Mu yang maha kuasa..
4. Menurut Bapak sebagai kepala desa, apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menyimpang yang dialami oleh remaja di desa ini? contohnya seperti karena asyik bermain mereka lupa bahwa waktu sholat telah tiba.
5. Sebagai bapak kepala desa, bagaimana pendapat bapak mengenai akhlak remaja di desa ini? seperti contohnya dalam pelaksanaan sholat berjamaah di mesjid, apakah remaja sering mengikuti sholat berjamaah di mesjid atau tidak?
6. Menurut bapak kepala desa , apakah ada faktor pengaruh dari media sosial terhadap menyimpangnya perilaku keagamaan remaja di desa ini?

7. Menurut bapak sebagai tokoh masyarakat, bagaimana pembinaan perilaku keagamaan remaja di desa ini? contohnya dalam hal pembinaan akhlak remaja itu, bagaimana supaya akhlak remaja itu tidak melenceng ke jalan yang menyalahi norma agama Islam akibat media sosial.
8. Sebagai masyarakat desa Aek Uncim, bagaimana cara bapak/ibu untuk memotivasi diri remaja agar perilaku mereka sesuai dengan syariat Islam.
9. Menurut tokoh masyarakat, apakah faktor penyebabnya terjadi perilaku menyimpang dari akhlak remaja itu sendiri? contohnya seperti remaja itu enggan melaksanakan sholat dan berani minum-minuman keras di kedai pakter.
10. Menurut bapak sebagai tokoh masyarakat, bagaimanakah akhlak yang sudah diterapkan oleh para remaja sebagai generasi penerus bangsa?

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi penelitian
2. Perilaku keagamaan remaja
3. Jumlah remaja
4. Keadaan orangtua dalam membimbing anak remaja
5. Keadaan remaja
6. Kegiatan sehari-hari remaja

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Diri**

Nama : Nurul Sakinah Sinaga  
Nim : 14 201 00236  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Uncim/ 04 September 1995  
Alamat : Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan  
Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

### **II. Nama Orangtua**

Nama Ayah : Minton Sinaga  
Nama Ibu : Gusrita Dalimunthe  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan  
Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

### **III. Pendidikan**

- a. SD Negeri 100480 Sihaborgoan Tahun 2008
- b. MTs Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun 2011
- c. SMA Negeri 1 Sayurmatangi Tahun 2014
- d. Masuk IAIN Padangsidumpuan Tahun 2014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 126/In.14/E.5a/PP.00.9/a/2018

Padangsidempuan, Agustus 2019

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M. Pd** (Pembimbing I)  
2. **Zulhammi, M. Ag. M. Pd.** (Pembimbing II)  
di  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nurul Sakinah Sinaga  
NIM. : 14 201 00236  
Sem/ T. Akademik : XI/2018/2019  
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-VI  
Judul Skripsi : Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu: menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

**Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M. Pd**  
NIP. 19590811 198403 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

**Zulhammi, M. Ag. M. Pd.**  
NIP. 19720702 199803 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 654 /In.14/E.1/TL.00/05/2019  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

16 Mei 2019

Yth. Kepala Desa Aek Uncim  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurul Sakinah Sinaga  
NIM : 14 201 00236  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Aek Uncim

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP 19720920 200003 2 002



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN TANTOM ANGKOLA  
DESA AEK UNCIM  
KODE POS 22774

Nomor : 141/209/SKP/2019  
Lampiran :  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth:  
Ketua IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, mengatakan bahawa:

Nama : Nurul Sakinah Sinaga  
Nim : 14 201 00236  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Aek Uncim

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Aek Uncim Kabupaten Tapanuli Selatan dengan Judul: **"PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA AEK UNCIM KECAMATAN TANTOM ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dipergunakan seperlunya.

Aek Uncim, 30 Mei 2019  
Kepala Desa Aek Uncim  
Hendra Susilo Pakpahan